

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, akan membahas mengenai uraian data-data temuan penelitian yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian. Data primer penelitian, berasal dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 orang sebagai *key informan*. Data tersebut merupakan data pokok, di mana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang didapat dari hasil observasi di lapangan. Serta beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

Hasil temuan penelitian ini, penulis akan membahas mengenai hasil temuan penelitian untuk mengetahui. “Proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat”. Data primer hasil wawancara berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya. Kemudian melakukan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk membahas data yang telah diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan narasumber sebagai *key informan*. yang akan dianalisis berdasarkan studi kasus Robert K. Yin yang lebih difokuskan kepada:

- (1) Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.
- (2) Untuk mengetahui proses komunikasi di sekretariat DPRD provinsi Jawa Barat melalui media komunikasi internet.

(3) Untuk mengetahui proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui media komunikasi brosur.

Hasil temuan ini, bertujuan untuk mengetahui “Proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat”. Data primer hasil wawancara berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya. Kemudian melakukan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk membahas data yang telah diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan 4 orang narasumber sebagai *key informan*. Adapun narasumber yang diwawancarai terkait dengan penelitian agar lebih jelasnya, berikut dibawah ini :

**Tabel 4.1**

**Profil Informan dari Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat**

No	Nama	Kedudukan
1.	Allan Karami	Staff ahli DPRD media center.
2.	Utti Kaniawati S.Sos	Staff di sekwan DPRD prov jabar
3.	Drs Sudiana	Kasubag Humas dan Layanan Aspirasi
4.	Adrian Yuhendi A.md	Staff humas dan protokol sek DPRD prov jabar operator

Pemilihan *key informan* tersebut mewakili individu yang terlibat di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Matriks penelitian ini tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian. Namun, jumlah informan juga tidak ditentukan

secara kaku sejak awal perencanaan penelitian, jadi dapat berubah. Penambahan sampel dilakukan hingga penelitian tersebut mencapai titik jenuh (*saturation point*), di mana penambahan data tidak lagi memberikan tambahan informasi baru dalam analisis (Sarantakos, dalam Sugiyono, 2005 : 71). Jadi perwakilan dari sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat ini yang sudah memenuhi syarat untuk dijadikan narasumber penelitian ini.

Dalam sebuah penelitian, identitas dan karakteristik *key informan* penelitian merupakan salah satu unsur penting. Informan kunci (*key informan*) merupakan orang-orang tertentu yang memiliki posisi, pengetahuan, dan pengalaman khusus, dan kemampuan berkomunikasi. Mereka dapat memberikan informasi ihwal sesuatu yang tidak mungkin dapat diobservasikan langsung oleh peneliti (Alwasilah, 2002 : 195).

*Key informan* dalam penelitian ini individu yang terlibat sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 4 orang. Empat orang tersebut, dalam berbagai hal berbeda pandangan akan tetapi memiliki satu tujuan yang sama melakukan pengelolaan kesan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Adapun identitas informan dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Allan Karami. Alasan memilih Allan Karami sebagai narasumber hal tersebut dikarenakan Allan Karami sebagai salah satu Staff ahli DPRD media center Provinsi Jawa Barat di mana Allan Karami lebih mengerti mengenai proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat tersebut.

2. Ibu Utti Kaniawati S.Sos. Alasan memilih Ibu Utti Kaniawati S.Sos sebagai narasumber hal tersebut dikarenakan Ibu Utti Kaniawati S.Sos sebagai Staff di Sekwan DPRD Provinsi Jawa Barat di mana Ibu Utti Kaniawati S.Sos lebih memahami siklus dari proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat tersebut.
3. Drs Suidiana Alasan memilih Suidiana sebagai narasumber hal tersebut dikarenakan Suidiana sebagai Kasubag Humas dan Layanan Aspirasi di mana Suidiana memahami siklus dari proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat tersebut.
4. Bapak Adrian Yuhendi A.md. Alasan memilih Bapak Adrian Yuhendi A.md sebagai narasumber hal tersebut dikarenakan Bapak Adrian Yuhendi A.md sebagai Staff Humas dan Protokol Sek DPRD di mana Bapak Adrian Yuhendi A.md memahami proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat tersebut.
5. Man Jasad sebagai Masyarakat yang mengetahui dan sering mengotrol jalannya kinerja sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Alasan penulis memilih Man Jasad sebagai triangulasi data karena Man Jasad mengetahui dan sering mengotrol jalannya kinerja sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Proses komunikasi yang dilakukan di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat

sebagai lembaga pemerintahan yang melakukan tugas perundang-undangan adalah pengelolaan dan penyebarluasan informasi mengenai rancangan peraturan daerah mengenai anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten yang diajukan oleh Kepala Daerah, sehingga orang akan merasa bersimpatik dan berusaha untuk mematuhi suatu peraturan yang ada dengan memanfaatkan sekretariat DPRD provinsi Jawa Barat sebagai lembaga acuan untuk mematuhi peraturan tersebut. Selain itu juga, proses komunikasi dilakukan untuk menciptakan citra baik lembaga pemerintahan di Indonesia di mata umum.

#### **4.1.1 Pendekatan Terhadap Informan**

Pendekatan terhadap *key informan* telah penulis lakukan setelah penulis diterima atau diizinkan untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang telah terpilih berdasarkan syarat dari penelitian. Adapun narasumber dari individu yang terlibat di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang telah memenuhi syarat adalah Bapak Allan Karami, Nanang Syaefudin S.Sos, Drs Suidiana, serta Edih Suryatni, adalah narasumber yang sesuai untuk menjadi subjek penelitian penulis, agar lebih jelasnya berikut proses pendekatan terhadap informan dibawah ini :

##### **A. Bapak Allan Karami**

Pada saat penulis pertama kali bertemu dengan Bapak Allan Karami di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, cara Bapak Allan Karami menyambut penulis dengan baik, mungkin karakter Bapak Allan Karami sebagai Staff ahli di Humas DPRD media center membuat Bapak Allan Karami tidak canggung

berhadapan dengan penulis. Penampilannya bisa dibilang santai. Bapak Allan karami menggunakan baju dinas PNS DPRD Provinsi Jawa Barat yang rapih dan berbicara dengan bahasa yang baik, karena belum terlalu kenal. Namun dalam berbicara bisa dibilang formal. Kata sapaan yang gunakan Bapak Allan karami adalah “Saya” dan “Anda”. Ekspresi wajahnya serius, namun beberapa kali Bapak Allan karami tersenyum. Penulis sedikit canggung saat bertemu pertama kali.

#### **B. Ibu Utti Kaniawati S.Sos**

Berbeda disaat penulis berkenalan dengan Ibu Utti Kaniawati S.Sos, yang *smart*, dan senang berkenalan dengan penulis serta sangat terbuka disaat menyambut penulis. Awalnya penulis kaget melihat, dan mengamati Ibu Utti Kaniawati S.Sos, yang begitu baik pada saat penulis berkenalan untuk pertama kali, saat berdiskusi mengenai penelitianpun, beliau tidak merasa keberatan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Ibu Utti Kaniawati S.Sos terlibat sebagai Staff di Sek DPRD Provinsi Jawa Barat.

#### **C. Bapak Drs., Sudiana**

Awal berkenalan dengan Bapak Sudiana berbeda dengan Bapak Allan karami, Bapak Nanang Syaefudin, Bapak Sudiana tipikal orang yang sangat senang berkenalan dengan orang yang baru dikenalnya. Hal itu bisa terlihat, dari caranya bersikap terhadap penulis sebagai lawan bicaranya, Bapak Sudiana orangnya santai, tidak kaku, bahkan sering bercanda mengenai hal-hal yang bersifat unik, Bapak Sudiana memang orangnya mudah bergaul, selalu riang disaat pertamakali bertemu. Bapak Sudiana terlibat di Kasubag Humas dan

Layanan Aspirasi di mana Sudiana memahami siklus dari proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat tersebut.

#### **D. Bapak Adrian Yuhendi A.md.**

Berkenalan dengan Bapak Bapak Adrian Yuhendi A.md. sebagai narasumber terakhir, penulis di sambut dengan baik. Bapak Adrian Yuhendi A.md., menyapa penulis dengan hangat, banyak senyum dan selalu memberi jawaban yang singkat, padat, dan jelas pada saat penulis mewawancarai mengenai proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang sedang di teliti ini. Bapak Adrian Yuhendi A.md sebagai Staff Humas dan Protokol Sek DPRD di mana Bapak Adrian Yuhendi A.md memahami proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat

#### **4.1.2 Gambaran Umum Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004, Undang-Undang Tahun 2009, PP No 41 Tahun 2007 dan Perda NO. 20 Tahun 2008, Sekretariat DPRD mempunyai tugas pokok menyelenggarakan dan mendukung tugas dan fungsi DPRD, serta menyediakan dan mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD, sesuai dengan kemampuan keuangan daerah. Lokasi penelitian dilakukan di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu di Jl. Diponegoro No. 22, Bandung. Wilayah penelitian hanya di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat saja, karena memang ruang lingkup penelitiannya hanya sebatas itu. Hal yang diteliti adalah proses komunikasi yang terjadi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengamati proses komunikasi yang dilakukan melalui komunikasi

interpersonal, melalui media brosur juga media Internet. Agar mendapatkan jawaban yang memuaskan, peneliti berencana akan melakukan wawancara kepada semua unit yang tergabung di dalam sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, mulai staff biasa hingga melakukan wawancara dengan kepala bagian.

## **4.2 Pembahasan Penelitian**

### **4.2.1 Proses Komunikasi Interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat**

Proses komunikasi interpersonal merupakan cara berkomunikasi yang paling efektif, karena arus balik (*feed back*) langsung dapat diketahui dan sekaligus dapat dijawab. Hasil akhir dari proses komunikasi pun dapat diketahui. Pada proses komunikasi interpersonal yang menggunakan sarana seperti telfon, radio komunikasi, teleks, *faximily*, komputer komunikasi melalui sarana- sarana komunikasi ini arus balik dapat diterima langsung hanya kurang efektif karena yang terlibat dalam komunikasi tidak saling berhadapan.

Kehidupan manusia ditandai dengan pergaulan diantara manusia dalam keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, tempat kerja, organisasi sosial dan sebagainya. Semuanya ditunjukkan tidak saja pada derajat suatu pergaulan, frekuensi bertemu, jenis relasi, atau dari interaksi-interaksi diantara mereka tetapi juga terletak pada seberapa jauh keterlibatan diantara mereka satu dengan yang lainnya, saling mempengaruhi. Orang menamakan peristiwa seperti yang dilukiskan diatas sebagai suatu peristiwa komunikasi menurut Wilbur Schramm

yang dikutip oleh Liliweri, mengatakan bahwa “diantara manusia yang bergaul mereka saling berbagi informasi, gagasan, sikap” (Liliweri, 2004: 11)

Proses pengaruh mempengaruhi ini merupakan suatu proses yang bersifat psikologis, dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antar manusia yang memiliki suatu pribadi dan memberikan peluang bakal terbentuknya suatu kebersamaan dalam kelompok yang tidak lain merupakan tanda adanya proses sosial. Komunikasi Interpersonal sebenarnya merupakan suatu proses sosial, di mana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana diungkapkan oleh Rothwell, J Dan dalam bukunya “*Interpersonal Influence and Alternative*” mengemukakan bahwa

“*Interpersonal Communication as direct, conscious, face to face interaction of individuals in a dialogic communication situation*” atau komunikasi antar persona adalah interaksi antar individu-individu yang dilakukan secara langsung, sadar dan tatap muka dalam suatu situasi komunikasi yang dialogis” (Pace, 2006: 18-23).

Dilihat dari komunikasi interpersonal di atas, Rothwell memberikan penjelasan bahwa suatu komunikasi dapat dikatakan komunikasi interpersonal selama anggota-anggota kelompok yang berkomunikasi berinteraksi secara tatap muka dan langsung. Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya.

Dalam proses komunikasi interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat setiap anggota sekretarian menciptakan komunikasi interpersonal secara tatap muka dan secara langsung berbicara mengenai tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan. Alasan membangun komunikasi interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan

kinerja pegawai serta memperlancar kegiatan karena dengan komunikasi tersebut penyampaian informasi semakin efektif. Menurut Bapak Drs., Sudiana dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

Karena sebagai manusia yang bersosialisasi dan untuk meningkatkan kinerja pegawai juga untuk memperlancar pekerjaan yang di lakukan sebab bila tidak adanya komunikasi interpersonal maka penyampaian informasi yang di lakukan kepada semua pegawai tidak akan efektif dan tidak akan mendapatkan titik temu atau jalan keluar mengenai suatu pekerjaan yang akan di lakukan.<sup>1</sup>

Alasan salah satu Staff ahli di Humas DPRD media center tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang dibentuk oleh karyawan di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat karena dapat memperlancar serta meningkatkan kinerja pegawai, dengan adanya komunikasi interpersonal maka setiap kerja lebih efektif karena informasi pekerjaan dapat dimengerti secara langsung.

Sementara di ruang lain Ibu Utti Kaniawati S.Sos sebagai Staff di sekretariat DPRD dalam wawancaranya menambahkan “dengan adanya komunikasi interpersonal dapat menjalin solidaritas juga kekompakan dalam melakukan kinerja antara semua karyawan yang ada di DPRD Provinsi Jabar sehingga pekerjaan tersebut berjalan dengan lancar”.<sup>2</sup> Tambahan wawancara tersebut menjelaskan bahwa adanya komunikasi interpersonal menciptakan jalinan solidaritas serta menciptakan kekompakan pada saat kerja, serta menciptakan semua kinerja karyawan yang ada di di DPRD Provinsi Jabar lancar dan efektif.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Drs., Sudiana Tanggal 15 September 2014

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Utti Kaniawati S.Sos Tanggal 15 September 2014

Maka dari itu komunikasi interpersonal dalam sebuah lembaga seperti di sekretariat DPRD dianggap efektif karena dapat mengubah sikap, pendapat, perilaku seseorang karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Rogers yang dikutip oleh Alo Liliweri mengemukakan bahwa : “Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut, terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi” (Liliweri, 2001: 12).

Selain dapat menyampaikan pesan secara langsung, setiap individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal mengetahui *feed back* saat itu juga di mana komunikasi sedang berlangsung seorang komunikator akan mengetahui apakah komunikasinya berhasil atau tidak. Bila komunikator dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas mungkin sampai komunikan merasa puas. Komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD sebagai bentuk penciptaan agar kinerja karyawan semakin solid dan efektif, karena pada dasarnya komunikasi interpersonal lebih bersifat langsung sehingga kesalahan dan kebenaran dalam pekerjaan semakin cepat di atasi. Menurut Bapak Allan Karami, Ruchiat sebagai staff di Sek DPRD Provinsi Jabar mengatakan “Adanya komunikasi interpersonal maka informasi atau kontak person ke person lebih mudah dan ketika mendapat hambatan kita bisa dapat suatu ide atau solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Allan Karami, Ruchiat. Tanggal 16 September 2014

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal dapat mempermudah informasi serta kontak person sesama karyawan sehingga segala bentuk hambatan baik berupa ide dan solusi dapat diselesaikan secara cepat dan mudah. Komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD selalu dibangun dengan baik hal tersebut bertujuan untuk membangun kemudahan komunikasi dalam bekerja. Setiap karyawan diwajibkan untuk membangun komunikasi interperonal sesama karyawan karena dengan adanya komunikasi tersebut maka pekerjaan semakin cepat terselesaikan. Menurut Bapak Adrian Yuhendi A.md sebagai Staff Humas dan protokol sekretariat DPRD mengatakan :

Di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat komunikasi interpersonal harus di bangun karena bila tidak ada komunikasi interpersonal maka informasi di sekretariat DPRD tidak akan berjalan dengan baik karena informasi tersebut sangat penting sebagai acuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Komunikasi interpersonal dapat membangun jalinan yang baik diantara karyawan karena dengan komunikasi interpersonal setiap karyawan lebih cepat tangkap terhadap beberapa informasi mengenai pekerjaannya.<sup>4</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sering dibangun dengan baik oleh setiap karyawannya karena jika tidak dibangun maka informasi di ruang kerja sekretariat DPRD tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi interpersonal sangat penting dibangun sebagai acuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Komunikasi interpersonal dapat membangun jalinan yang baik diantara karyawan karena dengan komunikasi interpersonal setiap karyawan lebih cepat

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Adrian Yuhendi A.md Tanggal 16 September 2014

tangkap terhadap beberapa informasi mengenai pekerjaannya. Joseph DeVito dalam bukunya “*Interpersonal Communication*” bahwa: “Komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung” (Devito, 2007: 4)

Dalam komunikasi interpersonal seseorang komunikator akan dapat memperbaiki pesannya yang salah karena *feed back* langsung. Dari berbagai defenisi diatas, maka komunikasi interpersonal adalah merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang, dimana komunikasinya bersifat dialogis, lebih akrab dan terbuka, komunikator dapat melihat *feed back* secara langsung. Di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat komunikasi interpersonal biasanya membahas mengenai pekerjaan yang sedang dikerjakan seperti mengatur kegiatan anggota dewan, menerima suatu aspirasi dari berbagai pihak misalkan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lain sebagainya. Menurut Bapak Drs., Sudiana mengatakan :

Jadi yang di bahas pada komunikasi di sekretaria DPRD Provinsi Jawa Barat mengenai suatu pekerjaan misalnya tentang pekerjaan yang sedang di kerjakan seperti mengatur kegiatan anggota dewan, menerima suatu aspirasi dari berbagai pihak misalnya dari lsm dari dari pihak lain yang mesti di musyawarahkan untuk mendapatkan solusi yang autentik.<sup>5</sup>

Biasanya, pembahasan pada komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD berupa semua pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh setiap karyawannya seperti mengatur agenda anggota dewan, menerima suatu aspirasi dari berbagai pihak misalnya dari LSM dari pihak lain yang di musyawarahkan untuk mendapatkan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Drs., Sudiana Tanggal 15 September 2014

solusi yang autentik. Dan biasanya komunikasi interpersonal dibangun di sekretariat tidak di batasi oleh waktu karena setiap ada suatu pekerjaan yang di lakukan harus di komunikasikan satu dengan yang lainnya. Sementara Bapak Adrian Yuhendi A.md dalam wawancara mengenai bahasan komunikasi interpersonal mengatakan :

Biasanya pembahasan dari komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD tentang kegiatan dewan seperti paripurna intinya mengenai kegiatan anggota dewan dan semua yang bersangkutan dengan pekerjaan di sekretariat DPRD Prov Jawa Barat, artinya pembahasan interpersonal tidak keluar dari konteks pekerjaan dari sekretariat DPRD itu sendiri.<sup>6</sup>

Komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD tentang kegiatan dewan seperti paripurna intinya mengenai kegiatan anggota dewan dan semua yang bersangkutan dengan pekerjaan di sekretariat DPRD Prov Jawa Barat, artinya pembahasan interpersonal tidak keluar dari konteks pekerjaan dari sekretariat DPRD itu sendiri dan biasanya pembahasan tersebut di lakukan setiap hari di karenakan pasti ada hal tentang yang harus di komunikasikan dengan karyawan lain.

Pembahasan pada komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD kebanyakan seputar tentang pekerjaan, tentang kendala yang terjadi di sekretariat DPRD. Keterhambatan, pelaksanaan tentang suatu kegiatan anggota dewan yang akan di laksanakan, mengenai kendala atau hambatan yang sedang dialami terkait soal pekerjaan baik itu secara eksternal maupun internal. Biasanya komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD dilakukan oleh sesama karyawan ataupun atasan dengan bawahan yang semuanya menyangkut dengan semua pekerjaan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Adrian Yuhendi A.md Tanggal 16 September 2014

baik antara atasan dan bawahan, bawahan dengan atasan, ataupun jabatannya selevel dengan atasan. Menurut Bapak Drs., Sudiana dalam wawancaranya mengatakan :

Biasanya melakukan komunikasi interpersonal di sekretariat Berdasarkan kebutuhan pekerjaan bila pekerjaan tersebut menyangkut dengan atasan maka dilakukan dengan atasan apabila dilakukan dengan sejabat atau selevel maka dengan selevel apabila dengan bawahan maka dengan bawahan dan apabila dengan pihak luar maka dengan pihak luar.<sup>7</sup>

Melakukan komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD berdasarkan kebutuhan pekerjaan bila pekerjaan tersebut menyangkut dengan atasan maka dilakukan dengan atasan apabila dilakukan dengan sejabat atau selevel maka dengan selevel apabila dengan bawahan maka dengan bawahan dan apabila dengan pihak luar maka dengan pihak luar. Sementara Ibu Utti Kaniawati S.Sos di tempat lain menambahkan “Cukup banyak Hampir dengan semua bagian yang ada di sek DPRD Prov Jawa Barat”<sup>8</sup>

Komunikasi interpersonal yang dibangun di sekretariat DPRD dilakukan hampir semua karyawan yang ada di bagian kesekretariatan, baik atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan, dan lain sebagainya. Pembentukan interpersonal tersebut bertujuan untuk lebih mengakrabkan diantara atasan dan bawahan sehingga dengan adanya komunikasi interpersonal dapat terjalin komunikasi yang baik di antara atasan dan bawahannya. Berbeda dengan anggapan Bapak Allan Karami Ruchiat dalam wawancaranya mengatakan :

Komunikasi interpersonal dilakukan oleh semua karyawan di sekretarian DPRD yang berdasarkan kebutuhan pekerjaan bila pekerjaan tersebut

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Drs., Sudiana Tanggal 15 September 2014

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Utti Kaniawati S.Sos Tanggal 15 September 2014

menyangkut dengan atasan maka dilakukan dengan atasan apabila dilakukan dengan sejabat atau selevel maka dengan selevel apabila dengan bawahan maka dengan bawahan dan apabila dengan pihak luar maka dengan pihak luar.<sup>9</sup>

Komunikasi interpersonal dilakukan berdasarkan kebutuhan pekerjaan bila pekerjaan tersebut menyangkut dengan atasan maka dilakukan dengan atasan apabila dilakukan dengan sejabat atau selevel maka dengan selevel apabila dengan bawahan maka dengan bawahan dan apabila dengan pihak luar maka dengan pihak luar. Alo Liliweri mengemukakan beberapa sifat komunikasi interpersonal, yang meliputi:

1. Komunikasi antar pribadi melibatkan didalamnya perilaku verbal maupun non verbal.
2. Komunikasi antar pribadi melibatkan perilaku yang spontan *scripted* dan *contrived*.
3. Komunikasi antar pribadi tidaklah statis melainkan dinamis.
4. Komunikasi antar pribadi harus menghasilkan umpan balik, mempunyai interaksi dan koherensi. (Pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang lain sebelumnya)
5. Komunikasi antar pribadi biasanya diatur dengan tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.
6. Komunikasi antar pribadi menunjukkan adanya suatu tindakan.
7. Melibatkan didalamnya bidang persuasif. (Liliweri, 2004: 35)

Dari uraian di atas maka pada saat berlangsungnya komunikasi interpersonal mempunyai sifat dialogis dan pribadi maka masing-masing pihak yaitu komunikator dan komunikan akan sangat mudah saling mempengaruhi dalam sikap, tingkah laku, pendapat ataupun saling menambah pengalaman, informasi dan pengetahuan yang dapat mengembangkan kegiatan komunikasi. Komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat memiliki bentuk dan keistimewaan tersendiri, karena selain untuk menemukan, menggali

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Allan Karami, Ruchiat. Tanggal 16 September 2014

dan mengembangkan potensi diri dari setiap staff dan karyawannya, komunikasi ini dapat dijadikan alat motivasi antara atasan dan bawahannya, terutama jika atasan memiliki posisi dan keadaan yang lebih tinggi dan baik daripada bawahannya, sehingga tujuan untuk membangun suatu kelompok dalam masyarakat akan tercapai.

**Tabel 4.2**

**Proses Komunikasi Interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat**

<b>Study Kasus Robert K. Yin</b>	<b>Motif Proses Komunikasi Interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat</b>	<b>Alasan Komunikasi Interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat</b>
<i>(Who)</i>	Menciptakan kesolidan diantara pegawai di bagian sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat	Membangun kerjasama diantara pegawai di bagian sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat agar tercipta komunikasi interpersonal yang baik.
<i>(What)</i>	Membahas pekerjaan seperti kegiatan anggota dewan menerima suatu aspirasi dari berbagai pihak misalnya dari LSM dari pihak lain yang mesti di musyawarahkan untuk mendapatkan solusi yang autentik	Supaya informasi mengenai semua pekerjaan berjalan lancar, cepat diatasi, serta efektif
<i>(Where)</i>	Ruang kerja	Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat
<i>(When)</i>	Setiap hari kerja	Tidak ada batas waktu selama kerja berlangsung di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat
<i>(How)</i>	Informasi secara langsung atau tatap muka diantara pegawai di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat	Untuk mempermudah pekerjaan diantara pegawai yang ada di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat

(Why)	Meningkatkan kinerja pegawai di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat	Menciptakan kinerja pegawai juga untuk memperlancar pekerjaan yang di lakukan sebab bila tidak adanya komunikasi interpersonal maka penyampaian informasi yang di lakukan kepada semua pegawai tidak akan efektif dan tidak akan mendapatkan titik temu atau jalan keluar mengenai suatu pekerjaan yang akan di lakukan.
-------	--	--

Tabel tersebut menjelaskan bahwa proses komunikasi interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat mempunyai motif untuk menciptakan kesolidan diantara pegawai di bagian sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk membangun kerjasama diantara pegawai di bagian sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat agar tercipta komunikasi interpersonal yang baik. Dalam komunikasi interpersonal di sekretaris DPRD setiap pegawai membahas pekerjaan seperti kegiatan anggota dewan menerima suatu aspirasi dari berbagai pihak misalnya dari LSM dari pihak lain yang mesti di musyawarahkan untuk mendapatkan solusi yang autentik, supaya informasi mengenai semua pekerjaan berjalan lancar, cepat diatasi, serta efektif.

Setiap hari di ruang kerja di mana komunikasi interpersonal yang dilakukan pegawai tidak mempunyai batas waktu selama kerja berlangsung di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat hal tersebut untuk menciptakan informasi secara langsung atau tatap muka diantara pegawai di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat agar mempermudah pekerjaan diantara pegawai yang ada di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sehingga meningkatkan kinerja pegawai di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Bara. Serta menciptakan kinerja pegawai juga

untuk memperlancar pekerjaan yang di lakukan sebab bila tidak adanya komunikasi interpersonal maka penyampaian informasi yang di lakukan kepada semua pegawai tidak akan efektif dan tidak akan mendapatkan titik temu atau jalan keluar mengenai suatu pekerjaan yang akan di lakukan. Menurut Joseph A. Devito sebagai berikut:

Tujuan komunikasi interpersonal adalah Membentuk atau membangun hubungan yang berarti. Setiap orang menyadari bahwa hubungan yang dilakukannya bukanlah hubungan tanpa arti dan tujuan. Hubungan yang dilakukannya harus berlanjut kedalam bentuk yang lebih berarti sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tentunya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Mengubah sikap dan perilaku semua tujuan diatas pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang. Bila seseorang telah menemukan siapa dirinya dan seberapa besar pengaruh yang didapat didunia luar serta sejauhmana hubungan yang telah terjalin maka seseorang mulai dapat menentukan sikap apa yang harus diambil dan tindakan apa yang akan dilakukan. Bila sikap dan perilakunya belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka upaya diri dan lingkungannya perlu ditingkatkan (DeVito, 2007: 263)

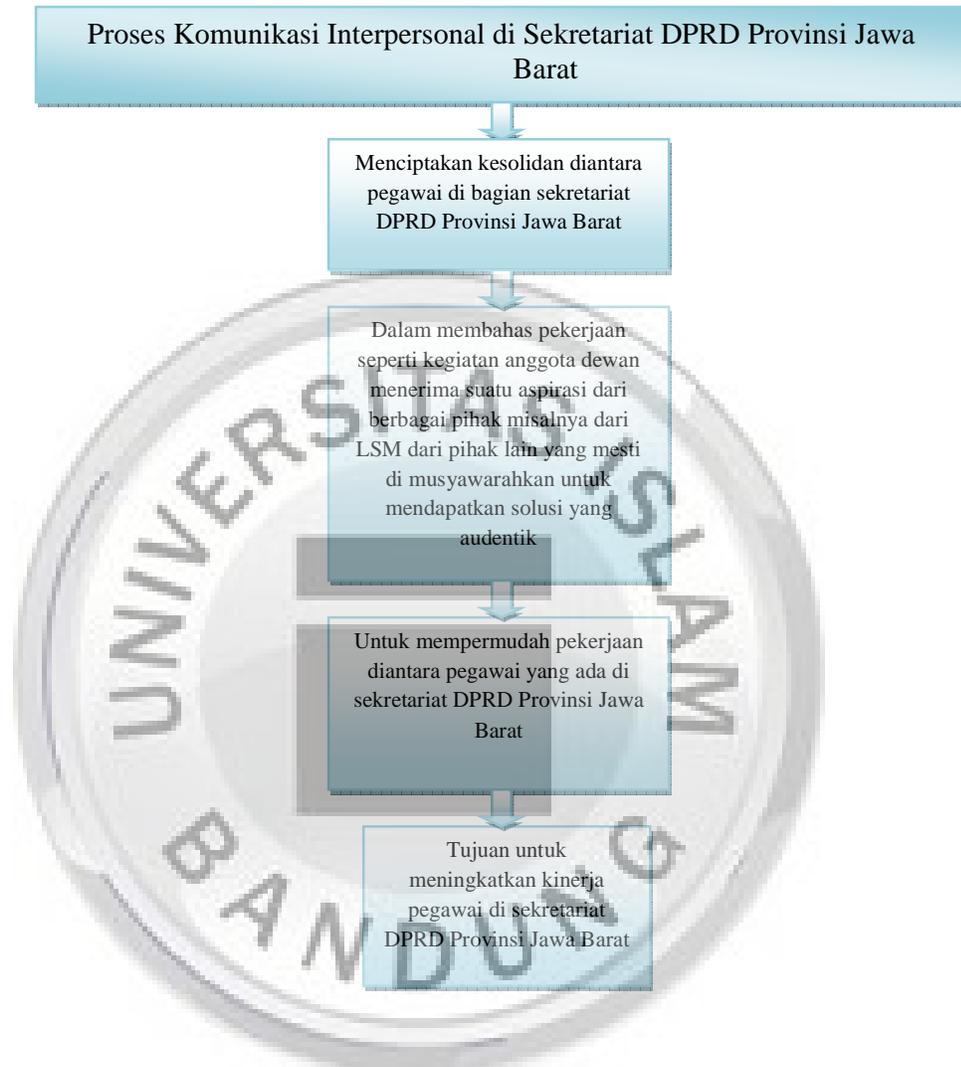
Setiap orang pada dasarnya ingin mengetahui siapa sebenarnya dirinya dan seberapa besar potensi yang ada pada dirinya. Hal ini dapat diketahui dengan melihat respon dan tanggapan dari orang lain. Untuk itulah setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan orang lain, sehingga orang tersebut dapat menilai tanggapan orang lain terhadapnya dan pada tahap selanjutnya setiap individu akan mengetahui siapa dirinya dan apa yang harus dilakukan.

Tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleg pegawai di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat adalah membentuk atau membangun hubungan yang berarti diantara. Setiap pegawai menyadari bahwa hubungan yang dilakukannya bukanlah hubungan tanpa arti dan tujuan. Hubungan yang dilakukannya harus berlanjut kedalam bentuk yang lebih berarti sesuai dengan

yang diharapkan bagi setiap pegawai di sekretariat DPRD. Hal ini tentunya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani setiap pegawai. Komunikasi interpersonal yang dibangun pegawai bertujuan untuk mengubah sikap dan perilakunya semua tujuan tersebut pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap dan perilaku para pegawai itu sendiri.

Bila setiap pegawai di sekretariat DPRD telah menemukan siapa dirinya dan seberapa besar pengaruh yang didapat di ruang kerja serta sejauhmana hubungan yang telah terjalin maka pegawai mulai dapat menentukan sikap apa yang harus diambil dan tindakan apa yang akan dilakukan. Bila sikap dan perilakunya belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka upaya komunikasi interpersonal di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat perlu ditingkatkan. Komunikasi interpersonal dalam lingkungan kerja harus dibangun, karena hal itu akan lebih mempermudah jalinan kerja bagi setiap pegawainya. Dengan menciptakan komunikasi interpersonal yang baik maka informasi yang di dapat lebih cepat didapat oleh setiap pegawainya.

Selain itu komunikasi interpersonal dapat menjalin kerjasama yang baik diantara atasan dan bawahan. Komunikasi interpersonal akan lebih meningkatkan pendekatan emosional yang efektif baik bagi atasan dan bawahannya oleh karena itu dalam sebuah lembaga pemerintahan seperti sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat komunikasi interpersonal diantara pegawai perlu di bangun agar pekerjaan lebih mudah di atasi. Berikut gambar mengenai proses komunikasi interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat di bawah ini :

**Gambar 4.1****Proses Komunikasi Interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat**

Gambaran di atas mengenai proses komunikasi interpersonal di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dalam membangun komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan situasi yang kondusif mengenai pekerjaan bagi setiap pegawainya pada saat membahas pekerjaan seperti kegiatan anggota dewan menerima suatu aspirasi dari berbagai pihak misalnya dari LSM dari pihak lain yang mesti di musyawarahkan untuk mendapatkan solusi yang audentik sehingga

mempermudah pekerjaan diantara pegawai yang ada di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sehingga tujuan dalam meningkatkan kinerja pegawai di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat berjalan efektif.

#### **4.2.2 Proses Komunikasi di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Melalui Media Internet**

Pada prosesnya komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat tidak hanya menggunakan komunikasi interpersonal saja, akan tetapi pegawai di sekretariat DPRD tersebut menggunakan media internet sebagai alat komunikasi dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan anggota dewan, aspirasi, laporan-laporan kegiatan yang telah dilakukan oleh anggota dewan. Penggunaan media internet sangat membantu setiap pekerjaan di sekretariat DPRD karena dengan adanya internet akses penyebaran informasi akan semakin cepat menyebar kepada masyarakat.

Media *internet* menjadi lebih mudah untuk pemakaian intansi pemerintahan seperti sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat karena akses informasi mengenai laporan kegiatan yang dilakukan dewan semakin cepat diterima oleh masyarakat yang saat ini hampir mayoritas masyarakat menggunakan internet untuk kegiatan baik mencari informasi mengenai berita politik, budaya, ekonomi, hiburan dan lain sebagainya.

Era globalisasi merupakan era yang berkembang pada saat ini dan pengaruhnya telah dirasakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Ini berarti suatu proses perubahan, yang ditandai semakin tingginya

tingkat aktivitas pemerintahan semakin dipercepat dengan adanya perkembangan teknologi informasi.

Salah satu perkembangan teknologi informasi yang dimaksud adalah menggunakan *internet*. Hal ini dapat diketahui bahwa *internet* merupakan salah satu sarana atau media untuk memperoleh informasi, dengan mudah dan cepat yang hasilnya banyak pengetahuan yang diperoleh, sehingga dapat dicapai sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak terlepas dari sumber daya manusia, perkembangan *internet* juga didukung dari perkembangan masyarakat sehingga pengaruh dari perkembangan masyarakat tersebut akan mempengaruhi perkembangan *internet* tersebut.

Manfaat yang dapat diperoleh dari jaringan *internet* sangat banyak. Hampir semua bidang dapat menikmati manfaat *internet*, khususnya bidang kesekretariatan DPRD Provinsi Jawa Barat sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa *internet* adalah motor terbentuknya *new educational system* atau yang populer disebut *e-education*, *e-learning*, *e-school*, *e-campus*, atau *e-university*.

Penggunaan media *internet* tidak mengenal keterbatasan waktu, tempat dan keterpisahan jarak secara geografis tetapi keinginan peserta didik untuk belajar di tempatnya sendiri. Pemanfaatan jaringan *internet* dalam laporan kegiatan anggota dewan oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat mempunyai salah satu tujuan yaitu mengatasi keterbatasan sumber informasi yang selama ini hanya disediakan dengan cara menggunakan media *konvensional*.

Adanya jaringan *internet* dapat dilihat dan diketahui semua yang terjadi di belahan dunia saat itu juga. Model informasi kegiatan pemerintahan melalui *internet* akan lebih dinamis dibandingkan dengan menggunakan media konvensional seperti media cetak. Menurut Bapak Drs., Sudiana alasan kenapa informasi seputar kegiatan kerja di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat diinformasikan kepada media internet dalam wawancaranya mengungkapkan :

Karena para khalayak sudah mengetahui tentang internet dan fungsi dari internet juga lebih mudah di akses maka masyarakat dapat lebih mudah untuk mengetahui informasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Artinya pada jaman sekarang mayoritas masyarakat pasti menggunakan internet sebagai media kebutuhan mencari berbagai macam informasi. Maka dari itu pihak pemerintahpun menggunakan internet agar masyarakat dengan mudah mengetahui berbagai macam informasi mengenai kegiatan dan pekerjaan anggota dewan tersebut.<sup>10</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa khalayak sudah mengetahui tentang internet dan fungsi dari internet juga lebih mudah di akses maka masyarakat dapat lebih mudah untuk mengetahui informasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Artinya pada jaman sekarang mayoritas masyarakat pasti menggunakan internet sebagai media kebutuhan mencari berbagai macam informasi. Maka dari itu pihak pemerintahpun menggunakan internet agar masyarakat dengan mudah mengetahui berbagai macam informasi mengenai kegiatan dan pekerjaan anggota dewan tersebut. Sementara menurut Bapak Adrian Yuhendi A.md sebagai Staff Humas dan protokol sekretariat DPRD mengatakan:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Drs., Sudiana Tanggal 15 September 2014

kenapa informasi seputar kegiatan kerja di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang bertujuan untuk lebih praktis dan lebih meluas di karenakan dengan globalisasi yang ada maka internet sebagai media yang tepatan sebagai media informasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat itu sendiri.<sup>11</sup>

Tujuan menggunakan media internet oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu untuk lebih praktis dan lebih meluas di karenakan dengan globalisasi yang ada maka internet sebagai media yang tepatan sebagai media informasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat itu sendiri. Pemanfaatan media *internet* dikaitkan dengan informasi mengenai kegiatan pekerjaan anggota dewan untuk mempercepat dan secara praktis lebih cepat penyebaran informasi kepada masyarakat.

Kecenderungan sekretariat DPRD memanfaatkan media *internet* sesuai kebutuhan informasi yang lebih cepat. Karena *internet* merupakan media yang di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif sehingga penggunaan *internet* dalam menyebarkan informasi lebih mudah dan efisien. Biasanya, informasi di media *internet* yang disebarkan oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu profil anggota dewan, alat kelengkapan dewan yang terdiri dari komisi A sampai E. Hal tersebut dapat diperjelas dengan hasil wawancara dengan Bapak Allan Karami, Ruchiat sebagai staff di Sek DPRD Prov Jabar “biasanya yang diinformasikan melalui media internet yaitu profil anggota dewan, alat kelengkapan dewan yang terdiri

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Adrian Yuhendi A.md Tanggal 16 September 2014

dari komisi A-E, serta kegiatan yang di laksanakan oleh sekretariat DPRD ini<sup>12</sup>. Penggunaan media *internet* oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu menginformasikan segala kegiatan yang dilakukan oleh anggota dewan dari komisi A sampai E. Selain itu informasi yang disebarkan yaitu rapat paripurna, berita kegiatan, aspirasi hasil perda.

Sementara penyebaran informasi mengenai seputar kegiatan kerja di Sekretariat DPRD kepada masyarakat melalui media *internet* yaitu setiap hari *update* mengenai berita di DPRD Jawa Barat sesuai dengan adanya berita baru kecuali pada saat ada berita yang di *ekpos* maka pihak hanya meng-*update* berita yang hanya di perlukan. Biasanya, untuk mempermudah akses informasi mengenai kegiatan dewan yang diinformasikan oleh sekretariat DPRD melalui *website* dan lalu meng-*update* tentang berita akan di informasikan. Karena pihak sekretariat DPRD mempunyai *website* sendiri dalam mengakses berita ke khalayak, dan apabila jejaring sosial sekretariat DPRD hanya mengakses melalui jejaring sosial *twitter*.

Yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah sekwan atau sekretaris dewan dan isi dari berita di internet yang bertanggung jawab kabag humas & protokol sek dprd jawa barat dan di bantu oleh kasubag publikasi dan di bantu oleh staff lain yang bersangkutan. Pengaruh media internet sebagai alat komunikasi di sekretariat sekretariat DPRD sangat berpengaruh karena media internet mempermudah pekerjaan menjadi lebih cepat. Karean media internet itu sebagai

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Allan Karami, Ruchiat. Tanggal 16 September 2014

media yang cukup penting sebagai alat untuk mengakses juga mempermudah suatu pekerjaan dalam mencari informasi atau dalam mengatasi kendala dalam pekerjaan. Menurut Ibu Uti Kaniawati S.Sos sebagai Staff di sekretariat DPRD mengatakan :

Penggunaan media internet sangat berpengaruh untuk menyebarkan informasi mengenai laporan kegiatan dewan kepada masyarakat karena apabila menerbitkan berita lalu mencari informasi media internet sangat di butuhkan oleh masyarakat. Setiap pegawai sekretariat DPRD maupun masyarakat sangat membutuhkan informasi kegiatan pada media internet karena media internet sangat mempengaruhi informasi yang di beritakan mengenai semua kegiatan dewan. Hal tersebut dikarenakan media internet sebagai media yang praktis dan mudah untuk di akses guna untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Media *internet* merupakan kumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dalam sebuah jaringan. Disebut saling terhubung karena internet menghubungkan komputer dan jaringan-jaringan komputer yang berada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar. Semua jaringan yang terhubung ke internet dapat mengakses semua informasi yang disediakan di internet secara gratis (Hartley, 2005 : 92)

Media *internet* merupakan dunia tanpa batas. Artinya, semua orang mempunyai hak yang sama di *internet*. Oleh sebab itu, *internet* merupakan dunia yang bebas dimasuki tanpa harus terikat pada peraturan-peraturan negara tertentu dan tanpa dibatasi oleh batas-batas wilayah teritorial negara tertentu. *Internet* merupakan salah satu pemicu terjadinya globalisasi karena telah menghilangkan batas-batas dunia. Internet memungkinkan anda mengakses informasi yang tersimpan di komputer di belahan dunia lain. Internet telah membuat dua orang

dari belahan bumi yang berbeda dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh batas-batas negara, waktu, jarak, dan hukum atau biokrasi suatu negara. Terdapat 3 model komunikasi dalam internet yang dapat menggambarkan bahwa media internet adalah media komunikasi. Penjabarannya sebagai berikut:

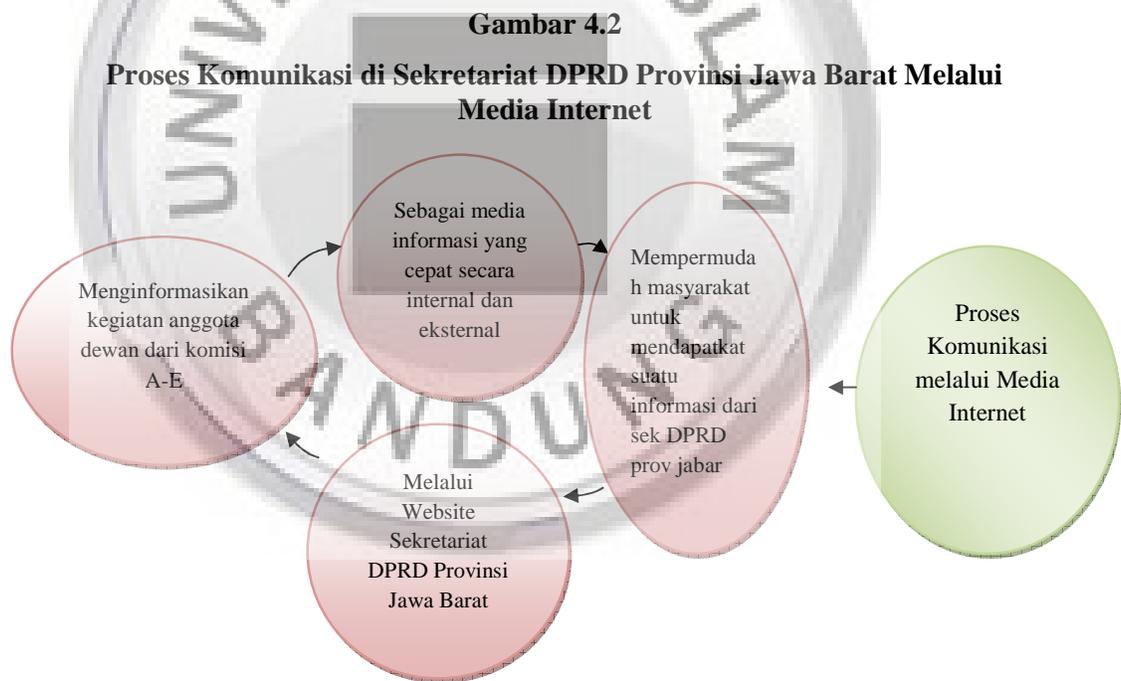
1. Model yang pertama adalah model komunikasi yang menggambarkan pada situasi di mana masyarakat menggunakan internet untuk berkomunikasi secara perorangan dengan perorangan (*one to one*), perorangan dengan beberapa orang (*one to many*) atau beberapa orang dengan beberapa orang (*many to many*) seperti halnya dengan email.
2. Model yang kedua, komunikasi digambarkan sebagai bentuk percakapan interaktif untuk menguraikan sebuah situasi pada saat bermain atau belajar dan bukan menguraikan situasi pada saat mentransfer informasi atau diskusi. Model kedua ini dapat dicontohkan dengan IRC. Informasi dari komunikasi di internet.
3. Model informasi dari komunikasi di internet yang terakhir ini adalah digunakan untuk menyebarkan dan mendapatkan kembali informasi, sebagai contohnya adalah web (Weiss, 2005 : 63)

Dari ketiga model tersebut, dapat terlihat bahwa ada komunikasi, informasi dan interaksi, di mana proses komunikasi yang terjadi pada sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat pada saat menggunakan media *internet* dalam menyebarkan berita kegiatan dewan merupakan kombinasi dari ketiganya. Dalam komunikasi, teknologi komunikasi yang dasarnya adalah elektronika, mempunyai pemanfaatan yang luas dalam komunikasi antar manusia. Dalam komunikasi antar manusia, sedikitnya ada interaktifitas. Suatu interaktifitas adalah kemampuan untuk "berbicara" dengan pemakai sama saja seperti dua orang yang berbicara satu sama lainnya.

Interaktifitas adalah suatu sistem komunikasi yang kualitasnya diperlukan oleh manusia, sebab perilaku komunikasi diharapkan akurat, efektif dan memuaskan untuk semua partisipan dalam proses komunikasi. Keunggulan ini

biasanya ada dalam bentuk jumlah informasi yang dikomunikasikan serta lebih banyak waktu dan upaya yang diperlukan untuk proses komunikasi.

Penggunaan media *internet* oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sangat berpengaruh karena media *internet* sudah menjadi alat kerja di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat itu sendiri. Selain itu, media *internet* juga sebagai media yang cukup penting sebagai alat untuk mengakses juga mempermudah suatu pekerjaan dalam mencari informasi atau dalam mengatasi kendala dalam pekerjaan. Untuk lebih memperjelas hasil penelitian mengenai proses komunikasi di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui media *internet* di bawah ini :



Gambar proses komunikasi di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui media *internet* yang pertama bertujuan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan suatu informasi dari sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat di mana biasanya sekretariat menginformasikan kegiatan anggota dewan mulai dari komisi

A sampai E melalui Website Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Penggunaan media internet oleh sekretariat karena media *internet* mempercepat informasi yang disebarkan kepada masyarakat baik informasi secara internal dan eksternal. Tingginya mobilitas penggunaan *internet* oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat karena penyebaran informasi lewat internet mempunyai jaringan yang fleksibel, sehingga sekretariat DPRD dapat mengakses informasi kegiatan dewan dengan cepat.

#### **4.2.3 Proses Komunikasi di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat Melalui Media Brosur**

Proses komunikasi melalui media *brosur* adalah sejenis publikasi cetakan yang terdiri dari beberapa lembar, biasanya tidak dijilid, isinya bermacam-macam informasi, penjelasan tentang sesuatu yang masih aktual atau hangat. Brosur merupakan sejenis publikasi cetakan yang terdiri atas beberapa lembar, tetapi tidak dijilid. Isinya bermacam informasi penjelasan tentang sesuatu yang masih hangat dan mutakhir, misalnya informasi-informasi tentang makanan vegetarian, makanan kesehatan dan lain sebagainya. *Brosur* juga adalah suatu terbitan yang dilipat menjadidua atau lebih yang dikemas semenarik mungkin.

Informasi atau pesan yang disampaikan atau disebarkan melalui brosur adalah informasi yang dianggap penting atau perlu di ketahui oleh masyarakat luas. Pesan yang terdapat dalam brosur tersebut bisa saja merupakan publikasi, promosi ataupun hanya merupakan informasi bagi masyarakat.

Menurut Courtand L. Bauce dan William F. Arens dalam bukunya *Contemporary Advertising Second Edition, Homewooc Illinois*, adalah sebagai berikut : “Brosur adalah barang cetakan umumnya digunakan dalam *Public Relation*, barang cetakan ditulis untuk menjelaskan pekerjaan, organisasi, dan membantu *Public Relation* menginformasikan suatu topik atau program tertentu.” (Effendy, 2003:19)

Media *brosur* bersifat memberitahukan atau menjelaskan sesuatu, barangkali sedikit bisa dikaitkan sebagai iklan atau promosi meskipun tidak selalu bertujuan komersial. Informasi yang dikandungnya dapat berupa penjelasan tentang data teknis suatu produk model terbaru, misalnya penjelasan tentang suatu kawasan wisata serta berbagai macam fasilitas yang dimilikinya. Informasinya bisa bermacam-macam tergantung pada badan atau lembaga yang menerbitkannya.

Proses komunikasi di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat melalui media *brosur* biasanya yang dibahas tidak jauh beda di bandingkan dengan media *internet* hanya saja jika media *internet* melalui dunia maya sedangkan *brosur* dunia nyata di cetak lalu dibagikan kepada staff dan pihak luar untuk mengetahui struktural dari informasi yang di berikan oleh sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Munculnya media *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat setiap 1-3 x selama setahun di karenakan di terbitkan yang baru bila ada pergantian anggota dewan atau ada yang pensiun ataupun anggota dewan yang mengundurkan diri atau meninggal dunia. Tujuan dari penggunaan *brosur* untuk mempermudah

memberikan informasi kepada semua staff dan karyawan juga pihak luar di di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Sementara yang menjadi redaksi atau yang terlibat pada media *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu sekwan dan pimpinan lainnya lalu anggota dewan dan alat kelengkapan dewan lainnya seperti fraksi farksi yang terdiri dari komis A – E. Menurut Bapak Drs., Sudiana dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa :

Dengan adanya *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat ini menjadi lebih unik atau merasa lebih bagaimanalah di samping dengan desainnya yang terstruktur dalam brosur ini juga tampilan yang menarik sehingga pimpinan atau masyarakat juga staff yang lain dapat menilai kinerja dari karyawan di sek. Dprd prov jabr menjadi kreatif.<sup>13</sup>

adanya *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat menjadi lebih unik dan simpel karena desainnya yang terstruktur dalam *brosur* lebih menampilkan sesuatu hal yang menarik sehingga pimpinan atau masyarakat juga staff yang lain dapat menilai kinerja dari karyawan di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat menjadi kreatif. Di samping itu penggunaan media brosur oleh pihak sekretariat DPRD Jawa Barat yaitu untuk memperlancar atau mempermudah penyampaian informasi kepada pegawai lain atau kepada pihak lain seperti tamu-tamu dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tertentu atau siapapun yang berkepenting di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Media *brosur* biasanya dirancang sedemikian rupa dengan bentuk, ukuran, komposisi, huruf, dan warna, penggunaan grafis gambar dan jenis kertas yang

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Drs., Sudiana Tanggal 15 September 2014

baik dan seimbang, juga saling menunjang satusama lain perancangan tampilan (*lay out*) ini, dapat dikatakan sebagai pra wujud. Onong Uchjana. Effendy mendefinisikan *lay-out* sebagai berikut:

Rancangan bakal majalah atau media cetak lainnya yang meliputi bentuk, ukuran warna, jenis huruf, gambar jumlah halaman, tata letak rias wajah dan sebagainya, yang diatur sedemikian rupa sehingga menyerupai wujud yang sebenarnya, rancangan tersebut menjadi esensi bahwa brosur sebagai media cetak (Effendy, 2003: 100).

Pada teknik pembuatan *brosur* yang baik harus diperhatikan faktor-faktor yang mendukung, salah satu faktor tersebut adalah *brosur* yang komunikatif. Maksud dari *brosur* yang komunikatif adalah *brosur* yang memikat perhatian, menarik minat, dan menimbulkan kesan sehingga menimbulkan efek pada publik. Menurut Bapak Allan Karami, Ruchiat sebagai staff di Sek DPRD Prov Jabar dalam wawancaranya mengatakan :

*Brosur* merupakan suatu alat untuk mempermudah pemberian informasi mengenai profil dari di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sehingga masyarakat Jawa Barat mengetahui struktural secara luas tentang DPRD Provinsi Jawa Barat, biasanya *brosur* bersifat cetak dan penyebaran brosur setiap 1-3 x selama setahun di karenakan di terbitkan yang baru bila ada pergantian anggota dewan atau ada yang pensiun ataupun anggota dewan yang mengundurkan diri atau meninggal dunia.<sup>14</sup>

Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa *brosur* merupakan suatu alat untuk mempermudah pemberian informasi mengenai profil dari di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sehingga masyarakat Jawa Barat mengetahui struktural secara luas tentang DPRD Provinsi Jawa Barat, biasanya *brosur* bersifat cetak dan penyebaran brosur setiap 1-3 x selama setahun di karenakan di terbitkan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Allan Karami, Ruchiat. Tanggal 16 September 2014

yang baru bila ada pergantian anggota dewan atau ada yang pensiun ataupun anggota dewan yang mengundurkan diri atau meninggal dunia.

1. Faktor bentuk. Bentuk ditentukan oleh besar kecilnya organisasi atau perusahaan yang menggunakan brosur sebagai media komunikasi. Pada umumnya brosur berbentuk persegi panjang yang dilipat menjadi empat lipatan.
2. Faktor warna. Warna merupakan aspek yang penting dalam sebuah brosur, karena menjadi pemikat khalayak. Pembuat brosur harus memperhatikan terlebih dahulu warna apa yang akan dipakai agar khalayak tertarik. Dalam pengaturan warna brosur perlu diperhatikan terlebih dahulu pesan yang akan disampaikan. Apabila pesan yang akan disampaikan dibuat dengan gambar-gambar, diusahakan agar warnanya sesuai dengan gambar yang asli.
3. Faktor ilustrasi. Untuk membuat daya tarik brosur kepada khalayak diperlukan suatu ilustrasi yang mendukung pesan yang disampaikan, misalnya pada brosur dengan pesan makanan vegetarian, ilustrasinya adalah gambar sayuran, buah-buahan, susu segar dan sebagainya.
4. Faktor bahasa. Kalimat yang singkat, jelas dan komunikatif merupakan syarat utama dalam penyampaian pesan melalui brosur. Hal ini agar khalayak yang membaca brosur tersebut berminat, mengerti dan bertambah pengetahuannya tentang pesan yang disampaikan.
5. Faktor huruf. Suatu brosur akan lebih menarik dan mudah dibaca apabila huruf yang digunakan dalam pembuatan kalimat dipilih yang menarik, sederhana, jelas, dan mudah dibaca atau dicerna. Kombinasi penggunaan jenis huruf yang digunakan merupakan faktor penting dan merupakan suatu kesatuan dengan unsur ilustrasi brosur (Effendy, 2003:151).

Media *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat adalah media promosi untuk melaporkan atau menginformasikan kegiatan ataupun pekerjaan dewan mulai dari komisi A sampai komisi E. Biasanya bentuk, warna ilustrasi, isi dalam *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yaitu bentuk *brosur standar* persegi panjang yang dilipat menjadi empat lipatan. Adapaun warna *brosur* disesuaikan dengan ciri khas warna Jawa Barat dengan logo Jawa Barat.

Faktor ilustrasi yang menciptakan daya tarik *brosur* kepada masyarakat menggunakan ilustrasi yang mendukung pesan yang disampaikan, misalnya pada *brosur* dengan pesan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dewan dari komisi A

sampai E. sedangkan faktor bahasa pada *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat menggunakan kalimat yang singkat, jelas dan komunikatif. Hal ini agar masyarakat yang membaca *brosur* tersebut berminat, mengerti dan bertambah pengetahuannya tentang pesan yang disampaikan oleh *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat. Sementara huruf yang digunakan pada *brosur* sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat menggunakan huruf yang digunakan dalam pembuatan kalimat dipilih yang menarik, sederhana, jelas, dan mudah dibaca atau dicerna. Kombinasi penggunaan jenis huruf yang digunakan sebagai suatu kesatuan dengan unsur ilustrasi *brosur* di sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat sehingga masyarakat yang membacanya tidak merasa bosan terhadap informasi mengenai kegiatan anggota dewan tersebut.

